

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP KETEPATAN
WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND
BAVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2009 – 2013**

Yustina Purnawanti
Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sering digunakan oleh para pengguna laporan keuangan. Di dalamnya terkandung informasi yang dapat memberikan bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan yang disusun harus dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat laporan keuangan berguna bagi pemakai. Salah satu dari empat karakteristik kualitatif adalah tepat waktu. Agar dapat relevan dan andal, laporan keuangan yang disusun harus tepat waktu. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Profitabilitas*, dan *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2013. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan merupakan variabel terikat. Sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Profitabilitas*, dan *Leverage*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 – 2013. Sampel yang dipilih menggunakan metode *Purposive Sampling* sehingga diperoleh sebanyak 13 emiten. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Umur Perusahaan, *Profitabilitas*, dan *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebesar 0,467. Hal ini berarti bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Profitabilitas*, dan *Leverage* mempunyai peranan sebesar 46,7% secara bersama-sama untuk dapat menjelaskan atau menerangkan variabel Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, sedangkan sisanya sebesar 53,3% dijelaskan oleh variabel lain yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Kata kunci : Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Profitabilitas*, dan *Leverage*.

ABSTRACT

Financial statement is one of the information source often used by financial statement users. It contains information that can give consideration to all financial statement user in order to decision making. to can achieve aim, financial statement that composed must can fulfil financial statement qualitative characteristics. Qualitative characteristics is individuality that make financial statement good for user. One of the four qualitative characteristics on time. So that can relevant and reliable, financial statement that composed must on time. If found delay bot quite the ticket in reporting, so information that produced will lose the relevance.

This watchfulness aims to test empirically and analyze size influence companies, age companies, profitability, and leverage. Towards financial reporting time precision in company food and beverage registered at Indonesia effect exchange year 2009 - 2013. Variable that used in this watchfulness financial reporting time precision is bound variable. While that be free variable size companies, age companies, profitability, and leverage. population in this watchfulness companies food and beverage registered at Indonesia effect exchange year 2009 - 2013. Sample that chosen to use method purposive sampling so that got as much as 13 emiten. Data kind in this watchfulness secondary data.

This watchfulness result shows that age companies, profitability, and leverage influential significant towards financial reporting time precision. While size companies not influential towards financial reporting time precision. Determination coefficient in this watchfulness as big as 0,467. Matter this means that size variable companies, age companies, profitability, and leverage has part as big as 46,7% according to together to can explain or explain financial reporting time precision variable while the rest as big as 53,3% explained by variable other that influence financial reporting time precision.

Keyword : Financial reporting time precision, size companies, age companies, profitability, and leverage.

I. PENDAHULUAN

Tanggung jawab utama manajemen perusahaan adalah menyusun dan menyajikan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang disusun menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pemakai keuangan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan yang disusun harus dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat laporan keuangan berguna bagi pemakai. Salah satu dari empat karakteristik kualitatif adalah tepat waktu.

Pada dasarnya para pengguna laporan keuangan memiliki perbedaan kepentingan atas informasi dalam laporan keuangan, meskipun demikian ketepatan waktu diperolehnya informasi sangatlah menentukan. Keterlambatan penyelesaian dapat menyebabkan berkurangnya kualitas dari

keputusan yang dibuat. Namun perlu diperhatikan lebih jauh, faktor – faktor yang menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan. Keterlambatan dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan dapat memberikan indikasi yang positif maupun negatif mengenai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan.

Perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil. Mereka beragumen bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih. Ketika sebuah perusahaan berkembang dari para akuntannya belajar lebih banyak masalah pertumbuhan, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan. Akibatnya, perusahaan mapan yang mempunyai umur lebih tua cenderung untuk menjadi lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan, dan menghasilkan informasi.

Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka diduga perusahaan akan semakin cepat menyerahkan laporan keuangannya, hal ini dikarenakan ada berita baik (*good news*) ketika perusahaan memiliki profitabilitas tinggi. Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Tingginya risiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Sedangkan kesulitan keuangan dianggap berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Sehingga pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang memuat berita buruk.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka judul dalam penelitian ini adalah “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009 - 2013”

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Salah satu atribut yang dapat dihubungkan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Penelitian ini menggunakan total aset sebagai ukuran perusahaan.

Hilmi dan Ali (2008) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih,

memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, adanya pengawasan investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka akan memungkinkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu (Awalludin dan Peni, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Almilia dan Lucas, 2006) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang akan diuji adalah

H_1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

2. Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas / panjang, tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja (Kieso, 2002 dalam Almilia dan Lucas 2006). Owusu – Ansah, dalam penelitian Rachmaf Saleh, mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup (Rachmaf Saleh, 2004). Dengan demikian laporan keuangan akan dapat disajikan lebih tepat waktu.

Perusahaan dengan umur yang makin tua, cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup (Rachmaf Saleh, 2004). Selain itu perusahaan telah memiliki banyak pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya. Perusahaan juga telah merasakan perubahan – perubahan yang terjadi selama kegiatan operasinya, sehingga perusahaan cenderung memiliki fleksibilitas dalam menangani perubahan yang akan terjadi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Lucas (2006) menunjukkan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang akan diuji adalah

H_2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Menurut Riyanto (2001) Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka dengan demikian tingkat Profitabilitas yang tinggi dapat merupakan pencerminan efektivitas dan efisiensi yang tinggi pula. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perusahaan lebih diarahkan untuk mendapatkan Profitabilitas maksimal dari pada laba maksimal.

Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka diduga perusahaan akan semakin cepat menyerahkan laporan keuangannya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan menyerahkan laporan keuangan lebih segera atau tepat waktu (Kadir, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Awalludin dan Peni (2012) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga yang akan diuji adalah

H₃ : Profitabilitas berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

4. Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2004). *Leverage* membandingkan total hutang perusahaan dengan total modal yang dimiliki oleh perusahaan. *Leverage* diukur dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* juga dikenal sebagai rasio *financial leverage*.

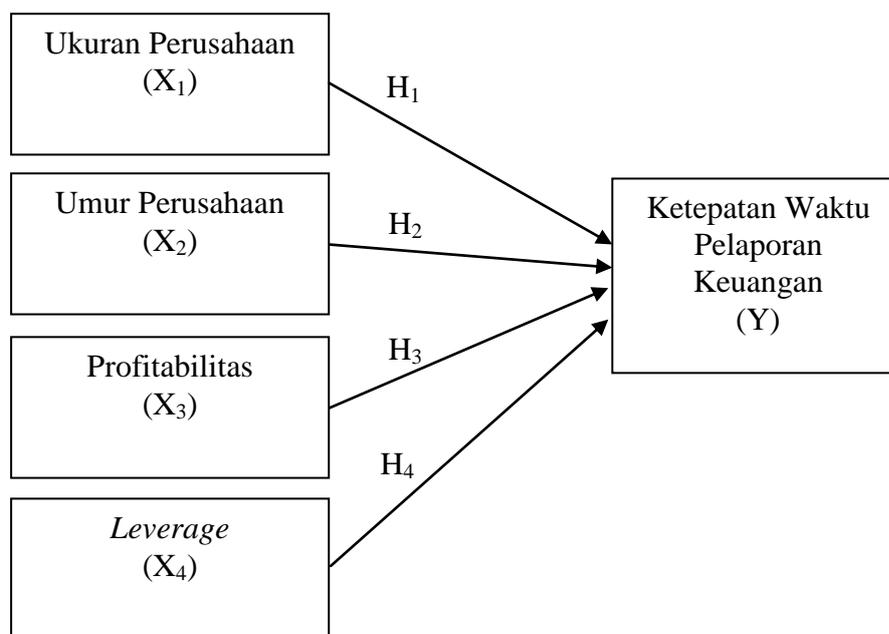
Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Tingginya risiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Sedangkan kesulitan keuangan dianggap berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Sehingga pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang memuat berita buruk. Perusahaan dengan kondisi *debt to equity ratio* yang tinggi akan terlambat dalam penyampaian pelaporan keuangannya, karena waktu yang ada digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya (Awalludin dan Peni, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suriyati dkk (2011) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian, maka hipotesis keempat yang akan diuji adalah

H₄ : *Leverage* berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.
Kerangka Pemikiran



III. METODOLOGI PENELITIAN

1. Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dependen. Sedangkan Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* menjadi variabel independen.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009 – 2013. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan variabel penelitian.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sukender yaitu data yang diolah terlebih dahulu, baik berupa laporan maupun tulisan yang dijadikan landasan teori. Sumber data penelitian ini dari laporan keuangan dari perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 – 2013.

4. Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan alat analisis regresi

logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (tepat dalam melaporkan laporan keuangan dan tidak tepat dalam melaporkan laporan keuangan). Asumsi *normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik (*logistic regression*) karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik (*logistic regression*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

b. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (x) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Kaidah pengambilan keputusan adalah Jika nilai probabilitas (sig.) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif diterima dan jika nilai probabilitas (sig.) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif ditolak.

c. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama adalah menilai *overall fit model* terhadap data. Beberapa test statistik diberikan untuk menilai hal ini.

d. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan.

e. Menguji Kelayakan Model Regresi

Jika nilai statistic *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

f. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan ketepatan waktu laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan.

- g. Model Regresi Logistik Yang Terbentuk
 Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln tepat} = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4X_4 + e$$
- h. Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)
 Bila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan tingkat signifikansi > 0.05 , maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau dalam hal ini hipotesis ditolak. Dan jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan tingkat signifikansi > 0.05 , maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen atau dalam hal ini hipotesis diterima.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Data Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan dari periode 2009 – 2013 pada perusahaan *food and baverage* yang go publik di Bursa Efek Indonesia yang melaporkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia. Fokus penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Profitabilitas*, dan *Leverage* terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian sebanyak 13 perusahaan *food and baverage* yang listing di BEI, dimana metode yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana dapat dilihat pengambilan sampel sebagai berikut :

Tabel 1.
Pemilihan sampel perusahaan

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Jumlah Perusahaan <i>food and baverage</i> yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2013	20
Perusahaan <i>food and baverage</i> yang mengalami kerugian selama periode pengamatan	(7)
Terpilih sebagai sampel	13
Jumlah data penelitian 13 emiten X 5 tahun	65

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Dari tabel di atas diperoleh sampel penelitian dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebanyak 13 Perusahaan *food and baverage* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia, dengan metode *pooling data* atau gabungan antara *time series* data dan data *cross section* tahun 2009 – 2013, sehingga apabila dijumlahkan terdapat sampel (n) sebanyak 65.

b. Statistik Deskriptif

Dalam *penelitian* ini akan menganalisis data statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Penjelasan data disertai dengan nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai mean. Berikut ini statistik deskriptif data penelitian yang terdiri dari variabel :

Tabel 2.
Statistik Deskriptif Data-data Penelitian
Periode Tahun 2009 – 2013
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	65	11.42	18.17	14.1275	1.55204
Umur Perusahaan	65	109.00	288.00	1.9765E2	42.73151
Profitabilitas	65	1.38	66.91	12.6782	11.65447
Leverage	65	.19	8.44	1.1368	1.12326
Ketepatan Waktu Pelaporan	65	.00	1.00	.9077	.29171
Valid N (listwise)	65				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dengan menggunakan metode *pooled data* diperoleh sebanyak 65 data observasi yang berasal dari perkalian antara periode penelitian (5 tahun; dari tahun 2009 sampai 2013) dengan jumlah perusahaan sampel (13 perusahaan). Tabel 4.2. diatas menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian.

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 11,42; nilai maksimum sebesar 18,17; dengan rata-rata sebesar 14,1275 dan standar deviasi sebesar 1,55204. Variabel Umur Perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 109,00; nilai maksimum sebesar 288,00; dengan rata-rata sebesar 197,65 dan; standar deviasi sebesar 42,73151.

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa Variabel Profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 1,38; nilai maksimum sebesar 66,91; dengan rata-rata sebesar 12,6782; dan standar deviasi sebesar 11,65447. Variabel *Leverage* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,19; nilai maksimum sebesar 8,44; dengan rata-rata sebesar 1,1368; dan standar deviasi sebesar 1,12326. Variabel Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00; nilai maksimum sebesar 1,00 dengan rata-rata sebesar 0,9077 dan standar deviasi sebesar 0,29171.

c. Hasil pengujian Hipotesis Penelitian

Karena variabel dependen bersifat dikotomi (perusahaan yang melakukan tepat dalam melaporkan laporan keuangan atau tidak tepat melaporkan laporan keuangan), maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Tahapan dalam

pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2011):

d. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menilai keseluruhan model pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage*) yang dimasukkan dalam model terhadap variabel terikat (Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan) merupakan model yang fit atau lebih baik. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Berikut adalah hasil uji keseluruhan model.

Tabel 4.3
Menilai Keseluruhan Model
Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	Ukuran_Perusahaan_	Umur_Perusahaan	Profitabilitas	Leverage
Step 1 1	38.629	-1.294	.027	.010	.025	.222
2	31.401	-4.176	.054	.021	.064	.655
3	27.343	-6.494	-.015	.032	.137	1.601
4	24.999	-7.886	-.175	.042	.248	2.739
5	24.370	-9.287	-.269	.050	.338	3.481
6	24.324	-9.770	-.301	.053	.369	3.730
7	24.324	-9.808	-.304	.053	.372	3.752
8	24.324	-9.809	-.304	.053	.372	3.752

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Nilai -2LL awal adalah sebesar 40,020. Setelah dimasukkan keempat variabel independen (Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage*), maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 24,324. Penurunan *likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

e. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 4.
Koefisien Determinasi
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	24.324 ^a	.215	.467

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4. diatas, Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,467 yang berarti variabel Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* mempunyai peranan sebesar 46,7% secara bersama-sama untuk dapat menjelaskan atau menerangkan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, sedangkan sisanya sebesar 53,3% (100% - 46,7%) dijelaskan oleh variable variabel lain di luar model penelitian.

f. Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Berikut adalah hasil Output dari uji Kelayakan Model Regresi dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.657	7	.915

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan table 5 diatas, pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 2,657 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,915. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,915 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

4.1.1. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan tepat dalam melaporkan laporan keuangan atau perusahaan tidak tepat dalam melaporkan laporan keuangan. Berikut adalah matriks klasifikasi kekuatan prediksi dari model regresi yang memungkinkan perusahaan tepat dalam melaporkan keuangan.

Tabel 6.
Matriks Klasifikasi
Classification Table^{a,b}

			Predicted		
			Ketepatan Waktu Pelaporan		Percentage Correct
Observed	0	1	0	1	
Step 0	Ketepatan Waktu Pelaporan	0	0	6	.0
		1	0	59	100.0
	Overall Percentage				90.8

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan tepat dalam melaporkan laporan keuangan adalah sebesar 100%. Dan kemungkinan perusahaan yang tidak tepat dalam melaporkan laporan keuangan adalah sebesar 0%.

g. Persamaan Model Regresi

Persamaan Model Regresi bertujuan untuk menganalisis seberapa pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Tabel 7.
Hasil Uji Persamaan Model Regresi
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald
Step 1 ^a Ukuran_Perusahaan_	-.304	.422	.520
Umur_Perusahaan	.053	.021	6.280
Profitabilitas	.372	.174	4.582
Leverage	3.752	1.722	4.749
Constant	-9.809	6.412	2.340

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Dari hasil analisis dengan program SPSS, maka dapat diketahui persamaan regresi dari penelitian ini. Adapun persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = -0,304 \text{ Ukuran Perusahaan} + 0,053 \text{ Umur Perusahaan} + 0,372 \text{ profitabilitas} + 3,752 \text{ Leverage}$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut :

- Koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar -0,304. Koefisien bertanda negatif, berarti bahwa setiap peningkatan Ukuran Perusahaan kemungkinan akan mengakibatkan penurunan Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan.
- Koefisien regresi umur perusahaan sebesar 0,053. Koefisien bertanda positif, berarti bahwa setiap peningkatan umur perusahaan kemungkinan akan mengakibatkan peningkatan Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan.
- Koefisien regresi *profitabilitas* sebesar 0,372. Koefisien bertanda positif, berarti bahwa setiap peningkatan *profitabilitas* kemungkinan akan mengakibatkan peningkatan Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan.

- d. Koefisien regresi *Leverage* sebesar 3,752. Koefisien bertanda positif, berarti bahwa setiap peningkatan *Leverage* kemungkinan akan mengakibatkan peningkatan Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan.

h. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis 1 sampai dengan 4 diuji dengan uji parameter individual (uji statistik t) yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen. Nilai dari uji t dilihat *p-value* (pada kolom sig) pada masing-masing variabel independen. Jika nilai *p-value* lebih kecil dari *level of signifikan* 0,05. Hasil dari analisis adalah sebagai berikut:

Tabel 8.
Hasil Uji Hipotesis
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	Ukuran_Perusahaan_	-.304	.422	.520	1	.471	.738	.323	1.686
	Umur_Perusahaan	.053	.021	6.280	1	.012	1.054	1.012	1.099
	Profitabilitas	.372	.174	4.582	1	.032	1.451	1.032	2.040
	Leverage	3.752	1.722	4.749	1	.029	42.614	1.459	1.245E3
	Constant	-9.809	6.412	2.340	1	.126	.000		

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Pengujian Hipotesis 1 pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan

Dari tabel 8, nilai t-hitung Ukuran Perusahaan adalah sebesar -0,304 dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,471. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan. Sehingga besar kecilnya Ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi peningkatan atau penurunan Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan. Dengan demikian, maka hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak.

Pengujian Hipotesis 2 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Dari tabel 8, nilai t-hitung umur perusahaan adalah sebesar 0,053 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,012. Hal ini menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan. Sehingga tingginya umur perusahaan mempengaruhi peningkatan Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan. Dengan demikian, maka hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.

Pengujian Hipotesis 3 Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Dari tabel 8, nilai t-hitung *Profitabilitas* adalah sebesar 0,372 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan. Sehingga tingginya *Profitabilitas* mempengaruhi peningkatan Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan. Dengan demikian, maka hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima.

Pengujian Hipotesis 4 pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan

Dari tabel 8, nilai t-hitung *Leverage* adalah sebesar 3,752 dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,029. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan. Sehingga tingginya *Leverage* mempengaruhi peningkatan Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan. Dengan demikian, maka hipotesis 4 dalam penelitian ini diterima.

2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Profitabilitas*, dan *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. Dari hasil analisis penelitian ini dapat diketahui:

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,471 di atas tingkat signifikansi 0,05. Artinya dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *food and baverage* periode tahun 2009 – 2013.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kadir (2011) dan Vita Magdalena (2013). Akan tetapi bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ira Septriana (2010). Perusahaan besar akan cenderung lebih tepat waktu dibanding perusahaan kecil. Pada kenyataannya belum tentu perusahaan kecil akan selalu tidak tepat waktu dan demikian pula sebaliknya perusahaan besar akan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya. Pada dasarnya ketepatan waktu dipengaruhi oleh seberapa besar rasa tanggung jawab suatu perusahaan dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM mengenai keterbukaan informasi khususnya mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dan seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada masyarakat atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

b. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas atau panjang, tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja.

Perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung untuk lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan, karena perusahaan telah memperoleh pengalaman yang cukup. Selain itu perusahaan telah memiliki pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya. Perusahaan juga telah merasakan perubahan-perubahan yang terjadi selama kegiatan operasinya, sehingga perusahaan cenderung memiliki fleksibilitas dalam menangani perubahan yang terjadi. Dengan demikian laporan keuangan akan dapat disajikan lebih tepat waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luciana Spica (2006). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kadir (2011); dan Ira Septriana (2010). Hal ini kemungkinan dikarenakan perusahaan dengan umur yang tinggi maupun perusahaan yang baru saja listing tetap akan melaporkan pelaporan keuangan tepat waktu mengingat pengguna laporan keuangan perusahaan akan lebih banyak ketika sudah listing di BEI.

c. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Besar kecilnya tingkat *profitabilitas* sebagai pengukuran kinerja manajemen mempengaruhi keinginan manajemen untuk melaporkan kinerjanya. Apabila suatu perusahaan mengalami tingkat *profitabilitas* yang rendah maka pihak manajemen akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya, sedangkan perusahaan yang mengalami tingkat *profitabilitas* yang tinggi maka pihak manajemen akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vita Magdalena (2013). Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Abdul Kadir (2011) dan Ira Septriana (2010). Hal ini dimungkinkan karena mereka berpendapat bahwa semakin besar rasio profitabilitas perusahaan maka keterlambatan penyelesaian yang terjadi semakin kecil.

d. Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Leverage membandingkan total hutang perusahaan dengan total modal yang dimiliki oleh perusahaan. *Leverage* diukur dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* juga dikenal sebagai rasio *financial leverage*. Tingginya *debt to equity ratio* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Tingginya risiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunganya. Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Sedangkan kesulitan keuangan dianggap berita buruk yang akan

mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Sehingga pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang memuat berita buruk. Perusahaan dengan kondisi *debt to equity ratio* yang tinggi akan terlambat dalam penyampaian pelaporan keuangannya, karena waktu yang ada digunakan untuk menekan *debt to equity ratio* serendah-rendahnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Vita Magdalena (2013) namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ira Septriana (2010). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Leverage* tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang mempunyai leverage yang tinggi tidak selamanya menjadi berita buruk (*bad news*), namun perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan dipercaya oleh kreditur dalam menggunakan dana eksternal (hutang). Perusahaan ini mempunyai masa depan yang baik untuk melunasi semua kewajiban jangka panjangnya.

V. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap 13 perusahaan *food and baverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian 2009 – 2013, tentang pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.
- b. Umur Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.
- c. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.
- d. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan. Dengan demikian, hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima.

2. Saran Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi Perusahaan
Laporan keuangan merupakan salah satu alat dalam pengambilan keputusan bagi para pemakainya, sehingga ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan menjadi hal yang penting, sehingga

para pemakai laporan keuangan dapat menggunakan informasi dalam laporan keuangan dengan cepat untuk mengambil keputusan. Sehingga perusahaan diharapkan sesegera mungkin untuk menyampaikan laporan keuangannya.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Dalam melakukan investasi terlebih dahulu pelajari kondisi, sejarah, dan perjalanan perusahaan dan tidak hanya melihat dari kondisi keuangan seperti laba, rasio keuangan. Tetapi perlu melihat internal perusahaan, apakah perusahaan sering melakukan terlambat dalam melaporkan laporan keuangan, atautkah sudah tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya.

c. Bagi BAPEPAM

Perlu ketegasan dari Bapepam sebagai lembaga pengawas pasar modal, dengan menambah sanksi yang dikenakan bagi perusahaan yang tidak tepat waktu mempublikasikan laporan keuangannya. Hal ini penting karena semakin besar sanksi yang dikenakan, maka tingkat ketidak tepat waktu publikasi laporan keuangan semakin kecil.

3. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan yaitu nilai *Nagelkerke R Square* dalam penelitian ini sebesar 0,467 yang berarti variabel Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* mempunyai peranan sebesar 46,7% secara bersama-sama untuk dapat menjelaskan atau menerangkan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

4. Agenda Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mengambil sampel penelitian dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga terdapat banyak sampel perusahaan. Selain itu perlu menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan seperti pertumbuhan perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan jumlah komisaris independen sehingga nilai koefisien determinasi dapat lebih tinggi.